



Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Aliyah

Didit darmawan¹, Salwa Atikah Salsabilah², Sulton Nur Falaq Marjuki³

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: dr.diditdarmawan@gmail.com

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 05 Juni 2026

ABSTRACT

Differences in student learning outcomes at Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah) are still frequently observed, despite various approaches to the learning process. This situation demonstrates that learning success is not solely determined by the ability to understand the material, but also by students' internal motivation and the learning environment. This study aims to understand the relationship between learning interest and the school environment in relation to student learning outcomes, based on a review of various previous studies. The method used was a literature review with a qualitative descriptive approach through a search of scientific articles on Google Scholar relevant to the variables studied. The results of the study indicate that learning interest tends to have a positive relationship with learning outcomes, but this influence does not operate in isolation. The school environment presents a factor that can strengthen or weaken this influence through the learning atmosphere, the quality of teacher-student interactions, and the support of available facilities. A well-organized and supportive environment makes it easier for students to engage in the learning process more consistently. The conclusion of this study indicates that learning outcomes are formed from the intersection of students' internal motivation and the school environment, so that both complement each other in the educational process at Islamic Senior High Schools.

Keywords: Learning Interest, School Environment, Learning Outcomes, Islamic Senior High Schools, Literature Review.

ABSTRAK

Perbedaan capaian hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah masih sering terlihat, meskipun proses pembelajaran telah diupayakan melalui berbagai pendekatan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memahami materi, tetapi juga oleh dorongan dari dalam diri siswa serta situasi lingkungan tempat mereka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami keterkaitan antara minat belajar dan lingkungan sekolah dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa berdasarkan kajian dari berbagai penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan berupa literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penelusuran artikel ilmiah pada Google Scholar yang relevan dengan variabel yang dikaji. Hasil kajian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki kecenderungan hubungan positif terhadap hasil belajar, namun pengaruh tersebut tidak berjalan secara tunggal. Lingkungan sekolah hadir sebagai faktor yang dapat memperkuat atau justru melemahkan pengaruh tersebut melalui suasana pembelajaran, kualitas interaksi guru dan siswa, serta dukungan fasilitas

yang tersedia. Lingkungan yang terasa tertata dan mendukung membuat siswa lebih mudah terlibat dalam proses belajar secara lebih konsisten. Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa hasil belajar terbentuk dari pertemuan antara dorongan internal siswa dan kondisi lingkungan sekolah, sehingga keduanya berjalan saling melengkapi dalam proses pendidikan di Madrasah Aliyah.

Kata Kunci: Minat Belajar, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar, Madrasah Aliyah, Literature Review.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada jenjang Madrasah Aliyah (MA), pendidikan mengemban misi ganda yang strategis, yakni membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum sekaligus memperkuat fondasi keagamaan dan akhlak mulia. Iklim religius yang didapatkan di Madrasah tercipta melalui interaksi seluruh warga madrasah disertai dengan penanaman nilai-nilai Islam dan pembiasaan ibadah di dalamnya (Darmawan & Mahbubah, 2026). Realitas di lapangan menunjukkan pencapaian mutu pendidikan yang ideal di madrasah sering kali terbentur oleh masalah fluktuasi prestasi akademik, di mana hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimal pada beberapa mata pelajaran. Sejalan dengan argumen tersebut, Chumairoh dan Darmawan (2025) menyatakan bahwa permasalahan utama pada pendidikan Madrasah ialah kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Upaya penanganan mutu hasil belajar ini mengisyaratkan perlunya pemahaman terhadap disparitas akses pendidikan yang kerap terjadi di negara berkembang (Rojak & Khayru, 2022). Kualitas pendidikan di MA pada kenyataannya tidak hanya lahir dari proses pembelajaran di kelas, tetapi juga banyak ditentukan oleh bagaimana kondisi siswa serta lingkungan sekolahnya saling mendukung.

Secara fundamental, hasil belajar adalah tolok ukur keberhasilan proses pendidikan. Merujuk pada pandangan Sudjana (2016), hasil belajar hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa secara persisten setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar bukan sekadar output yang menilai kemampuan akademik siswa, melainkan juga penilaian dari beberapa faktor yang saling berinteraksi (Ilham & Darmawan, 2024). Pernyataan ilmiah ini menegaskan bahwa hasil belajar tidak hanya dipahami sebagai capaian angka, tetapi sebagai perubahan perilaku yang muncul sebagai hasil dari proses belajar yang alami siswa, sehingga keberhasilan pendidikan pada dasarnya tercermin dari perubahan yang dapat diamati dalam diri peserta didik (Yandi et al., 2023). Perubahan perilaku yang positif ini sejalan dengan misi pendidikan untuk mendorong perubahan perilaku berkelanjutan melalui kesadaran publik (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Perspektif evaluasi pendidikan menempatkan hasil belajar sebagai objek penilaian yang mencakup input, proses transformasi, dan output, sehingga pengukurannya tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung (Halimah & Adiyono, 2023). Penerapan pengukuran hasil belajar tersebut membutuhkan model evaluasi

terstruktur seperti yang diterapkan pada program pendampingan karier mahasiswa (Chada, 2023). Peningkatan hasil belajar pada akhirnya menjadi perhatian penting bagi sekolah dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan yang menyeluruh.

Pencapaian hasil belajar yang optimal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, di mana minat belajar memegang peranan sentral sebagai daya penggerak utama. Minat belajar merupakan bentuk motivator internal yang berperan mendorong siswa untuk bersemangat dan aktif pada proses pembelajaran (Wafa & Darmawan, 2025). Menurut Slameto (2015), minat belajar didefinisikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Masruroh dan Anshori (2024) menjelaskan bahwa minat belajar yang tumbuh dari ketertarikan siswa terhadap pelajaran membuat mereka lebih terlibat selama pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar dengan lebih antusias dan tanpa merasa terpaksa. Antusiasme dan kenyamanan siswa dalam belajar ini dipengaruhi pula oleh keseimbangan antara kesejahteraan psikologis dan kualitas interaksi sosial mereka (Darmawan & Gani, 2024). Minat belajar pada dasarnya tidak bersifat tetap, melainkan berkembang sebagai kondisi psikologis yang dapat terlihat dari beberapa aspek penting. Luo et al. (2019) menjelaskan bahwa minat akademik tercermin dari empat unsur utama, yakni emosi yang tampak dari rasa senang dan ketertarikan terhadap pelajaran, nilai yang berkaitan dengan pandangan siswa tentang pentingnya materi, pengetahuan sebagai bentuk pemahaman yang dimiliki, serta keterlibatan yang terlihat dari sejauh mana siswa aktif dan konsisten dalam proses belajar. Keempat unsur ini saling terhubung dan membentuk minat belajar secara utuh, sehingga ketika semuanya berjalan seimbang, proses pemahaman materi hingga capaian hasil belajar cenderung menjadi lebih optimal. Penguasaan pemahaman materi ini terbukti berkaitan erat dengan tingkat disiplin belajar siswa pada mata pelajaran tertentu (Rofiuddin & Darmawan, 2024). Dalam praktiknya, minat belajar tidak berdiri sendiri, karena tumbuh dari perpaduan antara faktor internal seperti perhatian dan kemampuan siswa dengan faktor eksternal berupa dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta ketersediaan fasilitas belajar, sehingga keduanya saling menguatkan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Muliani & Arusman, 2022). Kombinasi faktor tersebut selaras dengan pemanfaatan media sosial sebagai instrumen penyebaran publikasi pendidikan di era digital saat ini (Darmawan & Fajar, 2024).

Selain minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa, hasil belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor luar, terutama lingkungan sekolah yang ikut membentuk sikap dan perilaku siswa selama proses pendidikan berlangsung (Ikrom & Darmawan, 2024). Dorongan motivasional dari lingkungan sekolah yang mampu mendukung kegiatan belajar dengan baik cenderung menguatkan motivasi siswa dan berdampak pada peningkatan prestasi mereka (Darmawan et al., 2021a), sehingga faktor ini menjadi bagian penting dalam keberhasilan pendidikan di MA, karena dorongan dari lingkungan yang positif sering kali menjadi pemicu keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Hariyani et al., 2024). Pengaruh positif ini juga diperkuat oleh adanya interaksi sosial yang dinamis antara siswa,

guru, dan teman sebaya di sekolah (Rafiuddin & Darmawan, 2023). Lebih jauh, lingkungan sekolah tidak hanya sekadar tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga ruang sosial dan psikologis yang ikut membentuk cara siswa bersikap, merasa, dan mempersiapkan diri untuk belajar (Aziz & Riyanto, 2025). Persiapan diri dan kondisi psikologis tersebut dapat ditinjau lebih dalam melalui perspektif psikologi masyarakat pada era modern (Darmawan et al., 2021b). Sementara itu, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai wadah pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan (Shodiq & Darmawan, 2025). Pengembangan potensi dan karakter berkelanjutan ini tidak terlepas dari kontribusi layanan konseling yang diberikan di institusi pendidikan (Rojak et al., 2024). Struktur lingkungan sekolah tersusun atas beberapa aspek yang saling berkaitan, mulai dari hubungan sosial antarwarga sekolah, kondisi fisik dan fasilitas yang mendukung kenyamanan belajar, jaminan keamanan serta ketertiban yang menciptakan rasa aman, hingga aspek akademik yang tercermin dari keterlibatan siswa, pencapaian belajar, serta iklim kompetisi dan kesetaraan di dalam kelas (González et al., 2022). Seluruh aspek lingkungan dan kebiasaan belajar tersebut secara bersama-sama menentukan tingkat prestasi akademik siswa (Amrulloh et al., 2024). Keterpaduan seluruh unsur tersebut menghadirkan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif, sehingga siswa lebih mudah terlibat aktif, sedangkan kondisi yang kurang mendukung cenderung menurunkan semangat belajar dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kondisi lingkungan ini pada akhirnya berinteraksi pula dengan kompetensi guru, perhatian orang tua, serta pergaulan teman sebaya dalam membentuk karakter siswa (Firmansyah et al., 2024). Apalagi ketika tidak diimbangi dengan interaksi yang harmonis antara guru dan siswa serta lingkungan yang bersih dan tertib yang terbukti dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa (Khumasi et al., 2025).

Uraian tersebut memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa menjadi salah satu penanda utama keberhasilan pendidikan yang tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungannya. Pendidikan pada hakikatnya tidak berhenti pada proses mentransfer pengetahuan, tetapi juga bergerak ke arah pembentukan karakter dan kualitas pribadi peserta didik melalui keterpaduan aspek akademik, moral, dan sosial dalam proses pembelajaran (Umroh et al., 2024). Minat belajar muncul sebagai dorongan dari dalam diri yang membuat siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan belajar, sementara lingkungan sekolah berperan sebagai ruang yang membentuk suasana belajar agar proses pencapaian akademik dapat berjalan lebih optimal. Kajian mengenai hubungan antara minat belajar, lingkungan sekolah, dan hasil belajar menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih utuh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah.

METODE

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan *literature review* dengan analisis kualitatif deskriptif untuk menelusuri bagaimana hubungan antara minat belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada jenjang Madrasah Aliyah. Sumber data penelitian tidak diperoleh secara langsung dari lapangan,

melainkan berasal dari berbagai penelitian terdahulu yang sebagian besar menggunakan kuantitatif. Dari hasil-hasil penelitian tersebut, peneliti mencoba membaca pola hubungan yang muncul, terutama mengenai bagaimana lingkungan sekolah dan minat belajar pendekatan memberikan pengaruh terhadap capaian belajar siswa. Penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan memanfaatkan beberapa kata kunci seperti “lingkungan sekolah”, “school environment”, “minat belajar”, “learning interest”, “hasil belajar”, dan “learning outcome”. Artikel yang dipilih difokuskan pada penelitian tingkat nasional yang membahas siswa Madrasah Aliyah dan memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang dikaji. Seluruh temuan dari artikel kemudian dipahami kembali secara deskriptif dengan melihat kecenderungan hasil penelitian, kesamaan temuan, hingga kemungkinan adanya perbedaan hasil antar penelitian sehingga hubungan antar variabel dapat dipahami secara lebih mendalam dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar

1. Sugianingsih *et al.* (2022) melakukan riset pendidikan yang dilaksanakan di MAN Manokwari dengan tujuan untuk mengkaji hasil belajar kognitif dan minat dalam memberikan dampak pada materi hidrolisis garam. Tingkatan siswa merupakan kelas XI IPA berjumlah 35 yang telah ditetapkan secara sampling jenuh, serta riset ini menghimpun data dari angket, observasi, wawancara hingga dokumentasi. Temuan dari riset yang dilaksanakan pada masa pademi menemukan bahwa faktor minat sangat penting dalam memengaruhi tingkat hasil belajar siswa.
2. Niken *et al.* (2025) melakukan kajian yang berfokus pada minat dan hasil belajar pada pelajaran Geografi dengan siswa yang dilibatkan merupakan siswa kelas XI di MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya. Sebanyak 40 siswa berkontribusi di kajian yang menerapkan instrument angket maupun dokumentasi. Secara statistik telah mengungkap temuan bahwa minat dan hasil belajar saling terkait di Pelajaran Geografi.
3. Masruroh dan Anshori (2024) mengkaji keterkaitan antara minat belajar dengan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas X di MAN 4 Jombang. Kajian ini berangkat dari kondisi siswa yang cenderung menganggap materi Akidah Akhlak mudah karena lebih sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dibanding dipahami secara teoritis, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif *ex post facto* korelasional terhadap 81 siswa yang dipilih menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat belajar pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, disertai adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Kahar (2022) melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris dengan tujuan untuk melihat seberapa besar minat membaca buku

ekonomi memengaruhi hasil belajar siswa. Kajian ini muncul dari kenyataan di lapangan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM, serta kebiasaan membaca yang belum sepenuhnya terbentuk kuat di kalangan peserta didik. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa jurusan IPS yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Data dikumpulkan melalui angket, serta dokumentasi. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca buku ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 48,9%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5. Suryana *et al.* (2022) melakukan kajian yang dilaksanakan di Lokasi MAN 2 Palembang yang melibatkan siswa kelas XI MIPA berjumlah 37 (convenience sampling). Maksud kajian ini untuk menjelaskan bagaimana minat maupun motivasi memberikan dampak terhadap capaian belajar Fiqh, dengan instrumen kajian melalui kuesioner dan tes. Pengolahan data dianalisis secara regresi dengan temuan kedua variabel yang dikaji memiliki daya kuat secara positif serta signifikan terhadap capaian hasil belajar.
6. Karno *et al.* (2023) melakukan riset kuantitatif pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Konawe Selatan dengan tingkatan kelas XI untuk mengungkap korelasi antara minat dan disiplin terhadap hasil belajar Pelajaran Ekonomi. Riset ini menggunakan metode survei yang ditujukan pada 68 siswa. Berdasarkan pengujian statistik ditemukan bahwa kedua faktor tersebut berkontribusi positif serta signifikan.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar

1. Marselina (2024) melakukan riset kuantitatif dengan menguji hasil belajar apakah berkaitan dengan motivasi maupun lingkungan sekolah. Riset ini melibatkan siswa di MAN 1 Kerinci sebanyak 32 siswa pada teknik kuesioner. Pengujian ini memanfaatkan regresi linier berganda yang mengungkap bahwa penelitian ini hasil belajar secara positif dan signifikan memiliki keterkaitan dari motivasi maupun lingkungan sekolah.
2. Oktavianingrum dan Asmawan (2025) mengkaji bagaimana hasil belajar siswa Akuntansi di SMKN 6 Surakarta sebanyak 179 siswa (stratified random sampling) yang ditinjau dari sumber belajar, lingkungan sekolah, serta budaya sekolah. Riset ini diterapkan secara kuantitatif melalui teknik kuesioner yang disebarkan, selanjutnya dianalisis secara regresi dengan menemukan bahwa ketiga faktor yang dikaji berkontribusi dalam memberikan capaian hasil belajar dengan tingkat signifikan.
3. Andriani (2024) menggunakan teknik kuantitatif pada riset yang berlokasi di SMAN 11 Jambi untuk mengkaji bagaimana dampak dari lingkungan sekolah ke dalam hasil pelajaran Ekonomi. Riset ini memanfaatkan instrument kuesioner dengan skala likert 4 poin untuk mendapatkan data yang selanjutnya regresi linier berganda diterapkan dalam analisis data. Riset ini

melihatkan bukti bahwa adanya keterkaitan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Pelajaran Ekonomi.

4. Abrori (2025) melakukan penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang berlokasi di MA Muhammadiyah Pubian untuk melihat sejauh mana lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar berperan terhadap capaian siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas XI dipilih sebagai sampel menggunakan *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, kemudian diperkuat dengan dokumentasi serta observasi di lapangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi, disertai uji t dan uji F. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang lebih mendukung berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar siswa, begitu juga kedisiplinan belajar yang baik ikut memperkuat capaian tersebut.
5. Asmar *et al.* (2025) melakukan riset terhadap Pelajaran Fisika dengan fokus pada minat, kemandirian belajar, serta hasil belajar. Riset ini bersifat kuantitatif dengan instrument kuesioner maupun tes dengan melibatkan 110 siswa secara *random sampling*. Analisis secara statistik mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki korelasi positif terhadap capaian belajar namun tidak signifikan.
6. Palangda dan Watung (2023) memanfaatkan teknik kuantitatif pada kajian yang dilaksanakan di SMAN 1 Tondano dengan maksud mengungkap bagaimana lingkungan sekolah dan minat mampu memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar. Kajian menggunakan instrument berupa kuesioner, wawancara, dan juga dokumentasi. Kuesioner disebarkan terhadap 40 siswa pilihan yang selanjutnya pengujian menggunakan teknik regresi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan lingkungan sekolah dan minat diikuti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Studi Terdahulu Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Siswa MA

No	Peneliti (Tahun)	Lokasi & Subjek	Fokus Kajian	Metode & Instrumen	Temuan
1	Sugianingsih et al. (2022)	MAN Manokwari, kelas XI IPA (35 siswa)	Peran minat belajar dalam hasil belajar kimia (hidrolisis garam)	Kuantitatif; angket, observasi, wawancara, dokumentasi	Minat belajar tampak berperan dalam mendorong capaian kognitif siswa
2	Niken et al. (2025)	MA Khulafaur Rasyidin Kubu Raya, kelas XI (40 siswa)	Hubungan minat belajar dengan hasil belajar Geografi	Kuantitatif; angket, dokumentasi	Minat belajar dan hasil belajar saling berkaitan
3	Masruroh & Anshori (2024)	MAN 4 Jombang, kelas X (81 siswa)	Keterkaitan minat belajar	Kuantitatif ex post facto; angket, tes,	Minat belajar berhubungan positif dan

			dengan hasil belajar Akidah Akhlak	dokumentasi	signifikan dengan hasil belajar
4	Kahar (2022)	MA Asy-Syafi'iyah Air Tiris, siswa IPS (X-XII)	Pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar Ekonomi	Kuantitatif; angket, dokumentasi	Minat membaca memberi kontribusi nyata terhadap hasil belajar (48,9%)
5	Suryana et al. (2022)	MAN 2 Palembang, kelas XI MIPA (37 siswa)	Pengaruh minat belajar dan motivasi terhadap hasil belajar Fiqh	Kuantitatif; kuesioner, tes	Minat belajar berhubungan positif dengan hasil belajar
6	Karno et al. (2023)	MA Konawe Selatan, kelas XI (68 siswa)	Hubungan minat dan disiplin terhadap hasil belajar Ekonomi	Kuantitatif; angket	Minat belajar berkaitan dengan peningkatan hasil belajar
7	Marselina (2024)	MAN 1 Kerinci (32 siswa)	Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi terhadap hasil belajar	Kuantitatif; kuesioner	Lingkungan sekolah berkaitan dengan hasil belajar siswa
8	Oktavianingrum & Asmawan (2025)	SMKN 6 Surakarta (179 siswa)	Peran lingkungan dan budaya sekolah terhadap hasil belajar Akuntansi	Kuantitatif; angket	Lingkungan sekolah dan faktor pendukung lain berkaitan dengan hasil belajar
9	Andriani (2024)	SMAN 11 Jambi	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi	Kuantitatif; kuesioner	Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar
10	Abrori (2025)	MA Muhammadiyah Pubian, kelas XI	Peran lingkungan sekolah dan disiplin terhadap hasil belajar Akidah Akhlak	Kuantitatif ex post facto; angket, observasi, dokumentasi	Lingkungan sekolah yang baik berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar
11	Asmar et al. (2025)	Pembelajaran Fisika (110 siswa)	Hubungan minat, kemandirian	Kuantitatif; kuesioner, tes	Hubungan positif tetapi tidak kuat antara variabel-

			belajar, dan hasil belajar		variabel tersebut
12	Palangda & Watung (2023)	SMAN 1 Tondano (40 siswa)	Pengaruh lingkungan sekolah dan minat terhadap hasil belajar	Kuantitatif; angket, wawancara, dokumentasi	Lingkungan sekolah dan minat belajar berhubungan dengan hasil belajar

Minat belajar menjadi salah satu unsur penting yang berkaitan langsung dengan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Masruroh dan Anshori (2024) menemukan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memperoleh capaian akademik yang lebih baik, terlihat dari adanya hubungan searah antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran, mereka cenderung lebih mudah terlibat dalam proses belajar, lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk memahami materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran ikut memengaruhi kualitas keterlibatan mereka selama proses belajar berlangsung. Kualitas keterlibatan dan minat belajar ini pada dasarnya dipengaruhi oleh variasi metode pembelajaran serta ketepatan penerapannya di kelas (Mardikaningsih, 2014b). Namun demikian, Asmar et al. (2023) menjelaskan bahwa hubungan antara minat belajar dan hasil belajar tidak selalu berada pada tingkat yang kuat meskipun keduanya tetap menunjukkan hubungan yang positif. Artinya, minat belajar memang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi capaian akademik siswa tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang bekerja secara bersamaan. Berbagai faktor lain tersebut mencakup kebiasaan belajar, regulasi diri, dan kondisi lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi (Hamdiyah, El-Yunusi, & Darmawan, 2024). Temuan tersebut diperkuat oleh Suryana et al. (2022) yang menunjukkan bahwa meskipun kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar relatif kecil, peningkatan minat belajar tetap berjalan searah dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Kondisi ini menandakan bahwa minat belajar berfungsi sebagai penggerak awal dalam pembelajaran, tetapi efektivitasnya akan lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan belajar yang mampu menjaga motivasi dan keterlibatan siswa secara berkelanjutan. Pemberian stimulasi awal ini juga dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan metode pembelajaran berbasis cerita serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif (Darmawan, Shofa, & Sholikhah, 2026).

Dalam konteks tersebut, lingkungan sekolah hadir sebagai faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam membantu siswa mempertahankan motivasi sekaligus meningkatkan hasil belajar. Dukungan sarana belajar menjadi bagian penting dalam membantu siswa meningkatkan motivasi serta hasil belajarnya (Darmawan et al., 2026). Faktor eksternal ini sejalan dengan bukti empiris bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh nyata terhadap capaian hasil belajar siswa (Darmawan & Khoiroh, 2026). Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai tidak hanya membantu kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan rasa

nyaman yang membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat dalam kegiatan belajar. Ikrom dan Darmawan (2024) juga menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dapat menjadi landasan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal sehingga mendorong terciptanya hasil belajar yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, Darmawan et al. (2021) menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar dan prestasi siswa, sehingga lingkungan yang kondusif sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Optimalisasi lingkungan ini membutuhkan pendekatan multidimensional dalam penerapan berbagai teori belajar di dalam dunia pendidikan modern (Kurniawan & Darmawan, 2024).

Dalam kondisi seperti ini, keberadaan lingkungan sekolah yang tidak hanya menyediakan fasilitas pembelajaran, tetapi juga membangun suasana akademik yang nyaman dan mendorong interaksi belajar yang positif, akan memperkuat motivasi siswa dalam mempertahankan konsistensi belajar serta meningkatkan capaian akademik mereka (Hariani et al., 2024). Suasana belajar yang aman, nyaman, dan suportif membuat siswa lebih mudah membangun rasa percaya diri, berani menyampaikan pendapat, serta lebih siap mengikuti proses pembelajaran tanpa tekanan yang berlebihan. Kondisi psikologis yang bebas dari tekanan ini berkontribusi langsung pada kesejahteraan psikologis dan keterlibatan sosial siswa (Pakpahan, Darmawan, & Rojak, 2022). Dengan demikian, lingkungan sekolah yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna melalui interaksi yang mendukung antara guru dan siswa tidak hanya memperkuat proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan motivasi serta peningkatan hasil belajar siswa secara berkelanjutan (Umroh et al., 2024). Pengalaman belajar di sekolah ini juga memegang peran strategis dalam membentuk kesadaran global siswa pada jenjang pendidikan tinggi (Hariani & Mardikaningsih, 2022).

Argumen ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Maslow (1954) yang menjelaskan bahwa individu akan lebih terdorong mencapai aktualisasi diri apabila kebutuhan belajar dan pengembangan dirinya terpenuhi dengan baik. Kebutuhan pengembangan diri tersebut mencakup aspek kesejahteraan psikologis yang berkaitan timbal balik dengan kualitas interaksi sosial dalam perspektif lintas budaya (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Sejalan dengan pandangan Bandura (1969), sebagian besar perilaku belajar tidak terbentuk hanya melalui instruksi langsung atau pengalaman mencoba salah, tetapi juga melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain di lingkungan sosial, terutama figur yang dianggap kompeten seperti guru dan teman sebaya. Proses pengamatan dan adaptasi di lingkungan sosial sekolah ini menuntut kesiapan serta ketahanan yang tinggi dari guru-guru pemula (Liwak, Darmawan, & El-Yunusi, 2023). Dengan demikian, lingkungan sekolah tidak hanya memengaruhi kenyamanan belajar siswa, tetapi juga membentuk cara siswa bersikap, merespons pembelajaran, hingga membangun kebiasaan belajar mereka sehari-hari. Pembentukan kebiasaan ini penting mengingat banyaknya faktor

eksternal dan internal yang secara konstan memengaruhi prestasi belajar siswa (Mardikaningsih, 2014a).

Abrori (2025) menunjukkan bahwa kondisi sekolah yang tidak hanya tertib secara fisik tetapi juga hangat secara relasi sosial di dalamnya mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa Akidah Akhlak secara lebih nyata, karena siswa lebih mudah terlibat dan fokus dalam proses pembelajaran. Hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah membuat siswa merasa lebih dihargai dan diterima sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran berkembang secara lebih alami. Suasana sosial yang inklusif ini sangat penting untuk meminimalkan dampak stereotip sosial yang dapat memengaruhi hubungan antarkelompok dan kesetaraan sosial (Zahid & Darmawan, 2022). Sejalan dengan itu, Hariani dan Putra (2024) menegaskan bahwa kompetensi guru sebagai bagian dari ekosistem lingkungan sekolah berperan penting dalam menstimulasi motivasi belajar intrinsik siswa, menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, serta mengarahkan keterlibatan aktif siswa yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik. Stimulasi dari guru ini terbukti berjalan beriringan dengan pengaruh kemandirian belajar dan interaksi sosial terhadap keaktifan siswa di kelas (Nada, El-Yunusi, & Darmawan, 2024). Guru yang mampu membangun komunikasi belajar secara hangat dan responsif cenderung lebih berhasil menumbuhkan minat belajar siswa dibandingkan pembelajaran yang berlangsung secara monoton dan satu arah. Komunikasi yang efektif dari guru juga membantu memitigasi dampak stereotip sosial yang sering membatasi peluang individu di dalam masyarakat (Sajjapong, Darmawan, & Marsal, 2022).

Dari berbagai temuan tersebut terlihat bahwa minat belajar siswa dapat berkembang atau menurun bergantung pada bagaimana lingkungan sekolah membentuk pengalaman belajar dan suasana akademik yang mereka rasakan setiap hari. Pengalaman belajar yang dikelola dengan baik oleh sekolah memiliki peran besar dalam memfasilitasi mobilitas sosial bagi anak-anak kurang mampu (Hartono & Sulisty, 2022). Siswa yang memiliki ketertarikan belajar cenderung lebih mudah menunjukkan keterlibatan akademik ketika berada dalam kelas yang nyaman, komunikatif, dan mendukung proses belajar secara aktif. Keterlibatan aktif ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi teknis dan sosial siswa guna menghadapi lingkungan kerja digital di masa depan (Mendonca et al., 2021). Sebaliknya, suasana belajar yang kurang kondusif dapat membuat perhatian siswa terhadap akademik perlahan menurun meskipun pada awalnya mereka memiliki minat belajar yang cukup baik. Penurunan perhatian ini juga perlu diantisipasi melalui penerapan pola asuh orang tua yang mendukung hasil belajar siswa tingkat menengah (Shodiq et al., 2025). Karena itu, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan belajar dari dalam diri siswa, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam menghadirkan iklim akademik yang membuat siswa merasa nyaman, dihargai, dan tetap terdorong untuk serius mengikuti proses pembelajaran. Penyediaan iklim akademik yang suportif ini pada akhirnya mendasari pentingnya pendidikan multidisiplin untuk menumbuhkan kompetensi sosial sejak usia dini (Hariani, Safira, & Wahyuni, 2021).

SIMPULAN

Minat belajar dan lingkungan sekolah sama-sama berkaitan dengan capaian hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah. Ketika siswa memiliki ketertarikan terhadap pelajaran, mereka cenderung lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, lebih aktif mengikuti proses di kelas, dan menunjukkan usaha yang lebih besar dalam memahami materi. Akan tetapi, pengaruh minat tersebut tidak selalu berjalan secara mandiri, sebab keberhasilannya juga banyak ditentukan oleh bagaimana lingkungan sekolah mengelola proses belajar sehari-hari. Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik, terasa nyaman, serta ditunjang oleh ketersediaan sarana belajar yang memadai membantu siswa menjaga ritme belajar, tetap fokus, dan tidak mudah kehilangan arah dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu, pola hubungan yang terbangun antara guru dan siswa turut memberi warna pada suasana kelas; interaksi yang hangat dan tidak kaku membuat siswa lebih leluasa untuk bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam proses belajar. Dengan kondisi demikian, hasil belajar tidak cukup dijelaskan hanya dari sisi minat belajar siswa. Ada peran lingkungan sekolah yang bekerja bersamaan, terutama dalam menjaga suasana akademik agar tetap stabil, mendukung, dan memberi ruang bagi siswa untuk benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran secara konsisten.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrori, F. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Pubian Lampung Tengah. *Advances in Education Journal*, 2(3), 1935-1938.
- Amrulloh, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 188-200.
- Andriani, L. (2024). Analysis of the School Environment's Influence on Student Learning Outcomes in Economics Subjects. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 3(3), 81-86.
- Asmar, M. A., Ali, M. S., & Arafah, K. (2023). Relationship Between Interest and Independence in Learning Toward Physics Learning Outcomes: A Case of SMA Negeri 2 Gowa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 24(1), 59-71.
- Aziz, M. A., & Riyanto, R. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 254-268.
- Bandura, A. (1969). Social-Learning Theory of Identificatory Processes. In *Handbook of Socialization Theory and Research*, 213-262.
- Chada, N. S. (2023). Structured Evaluation in Mentoring Programs for Student Career Development in Higher Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(3), 64-71.
- Chumairoh, N. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Creativity*, 3(1), 264-278.

-
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmawan, D., & Fajar, A. S. M. (2024). The Role of Social Media in the Distribution and Dissemination of Education Publications in the Digital Age. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 4(2), 41-58.
- Darmawan, D., & Gani, A. (2024). Reciprocal Relationships between Psychological Well-Being and Quality of Social Interaction: A Review of Social Exchange Theory. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 5(3), 5-10.
- Darmawan, D., & Khoiroh, Z. (2026). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 2777-2783.
- Darmawan, D., & Mahbubah, S. M. (2026). Iklim Religius Madrasah dan Pembentukan Karakter Siswa MI (Madrasah Religious Climate and Character Formation of MI Students). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.C), 245-270.
- Darmawan, D., Febrianty, F., Utama, A. A. G. S., Marasabessy, S. A., Larasati, D. A., & Roosinda, F. W. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Darmawan, D., Rizka, T. A., & Aini, D. N. (2026). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Tingkat SMP. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 1935-1951.
- Darmawan, D., Shofa, F., & Sholikhah, H. (2026). Efek Metode Pembelajaran Berbasis Cerita dan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 120-148.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru PAI, Perhatian Orang Tua, dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 203-214.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Gonzalvez, C., Bacon, V., & Kearney, C. A. (2023). Systematic and Evaluative Review of School Climate Instruments for Students, Teachers, and Parents. *Psychology in the Schools*, 60(6), 1781-1836.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2023). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 683-690.

- Hamdiyah, R., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Regulasi Diri dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Ikhwan Gresik. *Journal on Education*, 6(4), 21190-21210.
- Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2022). The Social Education Role in Shaping Students' Global Awareness in Higher Education. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 55-60.
- Hariani, M., & Putra, A. R. (2024). Peningkatan Prestasi Siswa Berdasarkan Kompetensi Guru dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29-40.
- Hariani, M., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Fajarudin, M., Rahayu, A., Karwati, K., ... & Parji, P. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 35-48.
- Hariani, M., Safira, M. E., & Wahyuni, S. (2021). Multidisciplinary Education and the Growth of Social Competence in Children. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 253-258.
- Hartono, R., & Sulistyono, B. (2022). The Role of Education in the Social Mobility of Poor Children in Urban Settings. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109-126.
- Ikrom, B., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di Tingkat Madrasah Aliyah. *MALEWA: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(2), 48-60.
- Ilham, M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Se-Tingkat Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(1), 231-240.
- Kahar, I. (2023). *Pengaruh Minat Membaca Buku Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Madrasah Aliyah Asy-Syafi'iyah Air Tiris*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Karno, E. (2023). The Relationship of Student Learning Interests and Discipline to Economic Learning Outcomes: Case Study of Students in Class XI Madrasah Aliyah. *Journal for Educators, Teachers and Trainers*, 14(5), 172-183.
- Khumasi, K. K. N., Fadhilah, N., Putri, S. M., Hikmah, A. D. N., Nuraeni, E., & Winandika, G. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 307-321.
- Kurniawan, Y., & Darmawan, D. (2024). Pendekatan Multidimensional dalam Penerapan Teori Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, dan Humanisme di Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 65-74.
- Liwak, S., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Adaptation Readiness and Resilience Building of Novice Teachers in Navigating the World of Education Professional Work. *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 213-222.
- Luo, Z., Dang, Y., & Xu, W. (2019). Academic Interest Scale for Adolescents: Development, Validation, and Measurement Invariance with Chinese Students. *Frontiers in Psychology*, 10, 2301.

- Mardikaningsih, R. (2014a). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. (2014b). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Marselina, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 140-147.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Masruroh, A., & Anshori, S. (2024). Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 4 Jombang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 1196-1208.
- Mendonca, C. N., Wahyudi, Kabalmay, R. N. K., & Amri, M. W. (2021). Developing Technical and Social Competencies for Future-Ready Education in Digitally Mediated Labor Environments. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 259-266.
- Muliani, R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
- Nada, I. Q., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Gaya Mengajar, dan Interaksi Sosial terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 201-208.
- Niken, N., Ulfah, M., & Christanto, L. M. H. (2025). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 91-96.
- Oktavianingrum, F., & Asmawan, M. C. (2025). The Effect of Learning Resources, School Environment, and School Culture in Increasing Accounting Student Learning Outcomes. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 1379-1397.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Darmawan, D., & Rojak, J. A. (2022). Racial Discrimination and How Psychological Wellbeing and Social Engagement Impacts: A Review of the Literature on Identity, Stigma, and Coping Strategies in Multicultural Societies. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 87-94.
- Palangda, L., & Watung, S. R. (2023). The Influence of School Environment and Learning Interest on Learning Outcomes (Case Study of Class X, XI and XII Students of SMA N 1 Tondano). *J-Shelves of Indragiri (JSI)*, 5(1), 44-61.
- Rafiuddin, A., & Darmawan, D. (2023). The Dynamics of Student Social Interaction with Teachers and Peers: its Influence on Academic Achievement at MA Miftahut Thullab Sampang. *Kabilah: Journal of Social Community*, 8(2), 161-170.
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah

- Menengah Atas Setingkat. *Journal of Early Childhood and Islamic Education*, 3(1), 110-127.
- Rojak, J. A., & Khayru, R. K. (2022). Disparities in Access to Education in Developing Countries: Determinants, Impacts, and Solution Strategies. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 31-38.
- Rojak, J. A., Fajar, A. S. M., & Darmawan, D. (2024). A Comprehensive Review of Counseling's Contribution to Student Character Development in University Education. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(1), 13-18.
- Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44-49.
- Shodiq, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 292-307.
- Shodiq, M. F., Pernaningtik, N. A., Wijayanti, E., Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Atas. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 3(2), 113-126.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugianingsih, A., Murtihapsari, M., Parubak, A. S., Larasati, C. N., & Ramlah, R. (2022). Dampak Minat terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Hidrolisis Garam di Madrasah Aliyah (MA) Negeri Manokwari Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Zarah*, 10(1), 28-37.
- Suryana, E., Sandi, A., & Elhefni, E. (2022). The Influence of Interest and Motivation on Student Learning Outcomes in Fiqh Subjects at MAN 2 Palembang. *CONCIENCIA: Journal of Islamic Education*, 22(2), 1-16.
- Umroh, U., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ketapang. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 823-839.
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Tingkat SMA/SMK. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 92-104.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.